

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan sekolah merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki anak supaya berhasil dalam beradaptasi dengan seluruh kegiatan pembelajaran baru yang ada di sekolah dasar. Menurut Lewit dalam Deliviana, kesiapan sekolah adalah kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran dengan materi yang lebih spesifik tanpa membatasi usia tertentu.¹ Kesiapan belajar adalah ketika anak merasa siap dalam segi fisik maupun mental dan hal lain yang diperlukan anak untuk mengikuti pembelajaran dan tugas guru dengan baik. Kesiapan belajar yang dimiliki anak ketika memasuki sekolah dasar akan mempengaruhi terhadap kemampuan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan yang dimaksud yaitu dalam hal mengurus diri sendiri contohnya seperti memakai dan melepas pakaian, sepatu, mandi, buang air besar dan kecil, duduk lama di kursi, tidak ditemani orang tua ketika proses pembelajaran di kelas, bisa memegang alat tulis dengan benar.

Kesiapan belajar masuk ke SD tidak bisa datang tiba-tiba ke dalam diri anak, terutama dalam minat belajar, motivasi belajar, kemampuan fisik, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosial dan kemampuan beradaptasi. Kemampuan tersebut harus dipersiapkan dalam diri setiap anak karena dapat membantu kesiapan belajar yang harus disiapkan di lingkungan keluarga dan pendidikan. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹Deliviana, "Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar" 10 (2) (2017), <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i2.611>.

Menurut Nurkencana dalam Fahmi kesiapan belajar yaitu sesuatu tingkat perkembangan yang harus dicapai seseorang sehingga dapat menerima pelajaran baru maksudnya semakin baik proses tingkat perkembangan anak maka semakin baik kesiapan anak dalam menerima pelajaran. Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu keadaan di dalam diri seseorang dengan keadaan sehat dan sadar atau berfungsi dengan baik dibantu dengan pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan yang mendukung.

Sering kali orang tua terlalu cepat untuk memasukkan anaknya ke-sekolah dasar, tanpa melihat kesiapan anak, dan kebanyakan orang tua mengukur kesiapan anak masuk sekolah hanya dilihat dari satu sisi seolah olah anak itu mampu, tanpa memperhatikan aspek lainnya. Dalam mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke sekolah dasar yang akan datang adalah hal yang sangat penting yang harus diketahui orang tua, menyekolahkan anak ke sekolah dasar lebih awal sangat fatal bagi anak, karena tidak memperhatikan dari segi pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Transisi merupakan isu yang penting karena sangat berkaitan erat dengan PAUD, PAUD befokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD befokus dengan jelas dibidang pelajaran, belajar yang lebih formal, waktu belajar yang lebih lama, materi pelajaran yang lebih kompleks, aturan aturan baru yang harus anak ikuti, yang lebih utama pada tujuan *literasi* dan matematika, namun transisi ini belum sepenuhnya dilaksanakan orang tua, lingkungan PAUD dan SD. PAUD saling berhubungan dan saling ketergantungan dalam semua aspek perkembangan, PAUD lebih menitik beratkan pada penguasaan kognitif akedemis, sedangkan afektif dan

² M Rifai and F Fahmi, "Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 01 (2017): 129–43, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i01.1784>.

psikomori dinomor dua kan.³ Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia antara 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, maka pemerintah mewajibkan pendidikan dasar bagi semua anak sesuai dengan usia, yang berarti semua anak usia 6 tahun 11 bulan sampai 7 tahun harus melaksanakan pendidikan sekolah dasar.⁴ Alasan lain kenapa transisi yang dianggap penting karena transisi yang akan menghambat kesuksesan akademik anak kelas awal sekolah dasar. Dari beberapa penelitian juga menjelaskan keberhasilan akademik yang ingin dicapai anak-anak bisa menjadi sulit jika tidak dibarengi dengan kesiapan dalam PAUD. Anak yang tidak masuk PAUD sebelum masuk SD dikatakan anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya memasuki SD. Beberapa guru PAUD setuju bahwa transisi akan mencakup menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Artinya transisi sangat penting untuk pengembangan seluruh potensi sejak dini di PAUD sebelum memasuki kelas awal sekolah dasar⁵.

Adapun kesiapan sekolah dapat membantu anak-anak beradaptasi dengan waktu transisi karena pendidikan di TK/PAUD sangat berbeda dengan pendidikan di SD. Anak yang memiliki kesiapan sekolah akan mampu mengikuti pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas-tugasnya, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan anak yang belum memiliki kesiapan sekolah, serta memiliki konsep diri dan minat belajar yang positif, dan bahkan faktor kesiapan sekolah tidak hanya berdasarkan usia dan kemampuan membaca, menulis dan berhitung namun ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial

³ Regita Musfita, "Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Di Tinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah" 3, no. 1 (2019): 412–20.

⁴ Lia Kurniasari, "Perbedaan Kesiapan Bersekolah Anak Yang Akan Memasuki Jenjang Sekolah Dasar Di Kota Samarinda (Studi Pada Anak Pra Sekolah Akhir di TK Islam Al Jawahir dan)," 2015, <https://repository.unair.ac.id/33561/1/1.%20HALAMAN%20JUDUL%20.pdf>.

emosional. Ada faktor lain yang turut mempengaruhi terbentuknya kesiapan sekolah anak diantaranya status ibu, stimulasi orang tua dan sekolah.⁶ Program transisi PAUD ke SD penting karena lembaga PAUD sebagai pondasi jenjang pendidikan dasar, tanggung jawab agar anak siap bersekolah ada pada satuan PAUD, orang tua, dan SD.

Salah satu lembaga PAUD di Kalimantan Selatan yang memiliki program kesiapan bersekolah adalah TK Negeri Idaman Banjarbaru yang terletak di Jalan R.O Ulin Loktabat Selatan Banjarbaru tepatnya di belakang Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru yang terakreditasi A, di PAUD ini juga mendapatkan penghargaan seperti juara II Lomba Sekolah Sehat (LSS) 1 berkarakter Tingkat Nasional Tahun 2019 katagori sekolah dengan kinerja terbaik jenjang TK/RA, juara Favorit lomba Pawai Budaya Islami TK UMUM/TK AL-Qur'an 1 Muharram 1432 H Kota Banjarbaru Tahun 2010, Juara 1 Membuat APE HARDIKNAS 2016 PG-PSD, dan masih banyak lagi penghargaan-penghargaan lainnya. Ada 3 program khusus kesiapan bersekolah yang sedang di jalankan pada TK Negeri Idaman Banjarbaru yaitu program litnum (*literasi* dan *numerasi*) yang dilaksanakan setiap hari dalam pembelajaran, program kunjungan ke SD terdekat dilaksanakan satu kali dalam setahun, program *leadership* atau pelatihan kepemimpinan dilaksanakan secara bergiliran dalam setiap minggunya. Karena keunikan lembaga TK Negeri Idaman Banjarbaru yang memiliki kegiatan khusus untuk mendukung program Kesiapan Bersekolah dan minimnya lembaga PAUD di banjarbaru yang mempunyai program tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Program Kesiapan Bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru”**

⁶ Evi Deliviana, “Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar” 10, no. Vol. 10 No. 2 (2017): Juli (2017): 119–33, <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i2.611>.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Program Kesiapan Bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variabel tersebut adalah:

1. Program Kesiapan Bersekolah

Program pembelajaran yaitu merancang suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. sedangkan kesiapan bersekolah yaitu kemampuan anak untuk meningkatkan perkembangan emosi, fisik, dan kognitif sehingga anak berhasil di sekolah.⁷ Jadi dapat disimpulkan program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru ini yaitu program kegiatan yang sudah direncanakan dengan seksama oleh sekolah dan akan dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan banyak orang baik itu guru, orang tua anak, maupun anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu individu anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan bersifat unik. Anak usia dini yang saya teliti saat ini yaitu anak kelompok B1 yang berjumlah 32 orang.

3. TK Negeri Idaman Banjarbaru

TK Negeri Idaman Banjarbaru mulai berdiri pada tahun 2008 dan beroperasi pada tahun 2008, terletak di Jalan R.O Ulin Loktabat Selatan Banjarbaru tepatnya dibelakang Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru yang terakreditasi A, PAUD yang memiliki beberapa kegiatan ekstra kurikuler seperti drumband, gerak dan lagu, menari,

⁷ Khumaidi Hasbi Muhammad, *Anakku Siap Sekolah Pedoman Dan Stimulasi* (Senayan Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20210918_184001.pdf.

dan renang dan sudah mendapatkan penghargaan seperti juara II Lomba Sekolah Sehat (LSS) 1 berkarakter Tingkat Nasional Tahun 2019 katagori sekolah dengan kinerja Terbaik jenjang TK/RA, juara Favorit lomba Pawai Budaya Islami TK UMUM/TK AL-Qur'an 1 Muharram 1432 H Kota Banjarbaru Tahun 2010, Juara 1 Membuat APE HARDIKNAS 2016 PG-PSD, dan masih banyak lagi penghargaan-penghargaan lainnya. saat ini TK Negeri Idaman juga dalam proses percobaan menggunakan kurikulum merdeka.

Di TK Negeri Idaman Banjarbaru ini memiliki usaha kesehatan sekolah (UKS), musholla guru, aula, pojok baca orang tua, papan informasi, ruang sumber, KB memiliki 3 kelas yang terdiri 16 orang perkelas, TK memiliki 8 kelas yang terdiri kelompok B mempunyai 4 kelas dengan jumlah anak 30-34 orang perkelas, kelompok A mempunyai 4 kelas dengan jumlah anak 27 orang perkelas. Total keseluruhan anak yaitu 257 orang, di TK Negeri idaman juga memiliki guru dan tenaga kependidikan dengan total keseluruhan yaitu 46 orang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idamaan Banjarbaru
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan ataupun pedoman guru dalam menyusun strategi, metode, perencanaan dan teknik evaluasi mengenai kesiapan bersekolah lembaga PAUD menuju SD.

b. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya program kesiapan bersekolah diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan masukan dan pedoman untuk membuat kurikulum yang berhubungan dengan kesiapan bersekolah anak khususnya TK dan SD.

c. Manfaat bagi orang tua

Dengan adanya program kesiapan bersekolah diharapkan bisa menjadi pertimbangan orang tua untuk menyiapkan proses kesiapan bersekolah anak menuju SD.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Untuk itu penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Transisi PAUD ke Jenjang SD Ditinjau dari Muatan Kurikulum dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah” oleh Refita Musfita pada tahun 2019 metode bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian adalah dalam proses transisi diperlukan keterlibatan, kerjasama dan komunikasi antara anak-anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan sekolah. Dibutuhkannya kebijakan pemerintah dalam PAUD, seperti kurikulum taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mendukung transisi, terutama memberikan panduan untuk kesiapan sekolah, karena hingga saat ini belum ada program khusus dari kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait kesiapan bersekolah.⁸
2. Penelitian pada jurnal “Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang” Oleh Agis Winda Septiana dkk pada tahun 2021 metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah ketika di masa covid di Desa Pulau Kijang berada pada kategori Baik dengan jumlah persentase 81,03% dengan jumlah 54 responden. Indikator keterampilan dasar sebanyak 81,84% pada kategori baik dan cukup, indikator keterampilan berpikir dasar 76,38% pada kategori baik dan cukup, pada indikator keterampilan akademik sebanyak 80,24% pada kategori baik dan cukup, pada indikator perkembangan fisik motorik sebanyak 83,33% pada kategori baik, pada indikator perkembangan sosial emosional sebanyak 73,81% pada

⁸ Musfita, “Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Di Tinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah.”

kategori cukup, pada indikator kemandirian sebanyak 90,43% pada kategori baik.⁹

3. Penelitian pada jurnal “Kesiapan Sekolah dari TK sampai SD” oleh Georgia Kokkalia, Athanasios Drigas NCSR Demokritos pada tahun 2019, metode yang digunakan kualitatif hasil dari penelitian adalah tentang beberapa alat kesiapan sekolah yang digunakan oleh guru TK dan scoping spesialis diseluruh dunia untuk mendasari kekuatan dan kelemahan anak anak prasekolah, selain itu patut dikatakan bahwa alat kesiapan yang disajikan digunakan dengan cara tradisional sementara beberapa diantaranya dengan dukungan teknologi baru.¹⁰

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yaitu dapat dijabarkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang terdiri dari segi penelitian pertama berfokus pada persepsi transisi dari PAUD dan SD dalam memfasilitasi dan yang ditinjau dari pihak orang tua. Pada penelitian kedua berfokus pada jumlah kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah dasar ketika di masa covid di Desa Pulau Kijang. Penelitian ketiga berfokus pada beberapa anak kesiapan sekolah yang digunakan oleh guru TK sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya yaitu menjelaskan lebih luas tentang kesiapan bersekolah lembaga PAUD, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat pada program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

⁹ Agis Winda Septiana, Enda Puspitasari, and Rita Kurnia, “Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang” 5 (2021), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2674>

¹⁰ Kokkalia Georgia and Athanasios Drigas, “School Readiness from Kindergarten to Primary School” 14, no. 11 (2019), <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i11.10090>.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. Bab dua kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bab tiga metodologi penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab empat laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.